

**STUDI ETNOBOTANI PADA UPACARA DAUR HIDUP MANUSIA DI
DUSUN TEGALREJO, KARANGPAKEL, TRUCUK, KLATEN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat S-1
Program Studi Biologi
Pembimbing : Dra Maizer Said Nahdi, M.Si**



Diajukan Oleh:

Luthfi Zaherotul Kubro

12640039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-2675/UIN.02/D.ST/PP.01.1/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Studi Etnobotani pada Upacara Daur Hidup Manusia di Dusun Tegalrejo, Karangpakel Trucuk Klaten

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Luthfi Zahrotul Kubro

NIM : 12640039

Telah dimunaqasyahkan pada : 19 November 2018

Nilai Munaqasyah : A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si.
NIP.19550427 198403 2 001

Penguji I

Ardyan Pramudya Kurniawan, M.Si.
NIP.19841203 201503 1 003

Penguji II

Dr. Isma Kurniatanty, S.Si., M.Si.
NIP. 19791026 200604 2 002

Yogyakarta, 27 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
Dekan



Dr. Murtono, M.Si.
NIP.19691212 200003 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Luthfi Zahirotul Kubro
NIM : 12640039
Judul Skripsi : Studi Etnobotani Pada Upacara Adat Daur Hidup Manusia di Dusun Tegalrejo,
Karangpakel, Trucuk, Klaten

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu sains dan teknologi

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 November 2018

Pembimbing

Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si.

NIP. 19550427 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Zahirotul Kubro

NIM : 12640039

Prodi : Biologi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 November 2018

Yang Menyatakan,



Luthfi Zahirotul Kubro
NIM. 12640039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Almamater tercinta, Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Smart is Crucial, but morality is more.

خير الناس أنفعهم للناس

**Sebaik-baiknya manusia adalah yang
bermanfaat bagi manusia lain**

(HR. Ath-Thabrani dan Ad-Daruquthni)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله أما بعد

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah swt, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan karunia dan rahmat kepada semua makhluk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Studi Etnobotani pada Upacara Daur Hidup Manusia di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten”**, dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman penuh cahaya dengan berkembangnya peradaban Islam.

Selesainya penulisan Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana di Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan penulisan ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi namun dengan keteguhan niat serta tak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak akhirnya semuanya dapat terselesaikan. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Murtono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Erny Qurotul Ainy, S.Si., M.Si. selaku Kepala Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra Maizer Said Nahdi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berbaik hati, sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sampai sempurnanya skripsi ini.
4. Ibu Jumailatus Sholihah, S.Si, M. Biotech selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Edi Tri Muhyadi beserta keluarga, yang telah berkenan menerima dan membantu serta memberikan izin untuk melakukan penelitian di dusunnya.
7. Warga di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten yang telah bekerjasama dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibukku (Bapak Khubari dan Ibu Nasiroh) tercinta, yang dengan tulus ikhlas selalu mendoakan, memberi nasehat, motivasi dan semangat yang menjadikan penulis tetap tegar dan tidak kenal putus asa.
9. Kakakku Khasnatul Fadhilah dan adikku Zuhurul Alfa Mushonif tersayang yang tanpa kalian sadari, kalian adalah salah satu sumber motivasiku dalam menjalani kehidupan.
10. Teman-teman Genggesku “DMOL” (mbel Dita, mem dan emakk Aul) yang telah memberikan warna tersendiri dalam kehidupan penulis selama menempuh pendidikan di Jogja. Terimakasih

untuk *support* yang tiada henti satu sama lain untuk berjuang sampai akhir.

11. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi Biologi 2012 “*Mantan Embrio*”, terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya, serta tak lupa untuk Adinia dan Husna Bio’13.
12. Sahabat-sahabat penulis di PP Nurul Ummah Putri tercinta (Amna, Isna, Anha, Anik, Nikmah, Karomah, Maryam, Ningsih, Devita, Zay, Nadya, Upenk , keluarga H4, keluarga SS2, keluarga A1) terimakasih untuk pelajaran hidup yang diberikan.
13. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Setiap kata yang tertuang dalam lembaran Skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Amien.

Yogyakarta, 14 Oktober 2018

Penulis

Luthfi Zahirotul Kubro

NIM: 12640039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Etnobotani dan Keanekaragaman Spesies di Indonesia.....	7
B. Pengetahuan Tradisional Manusia	8
C. Upacara Daur Hidup	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	12

B. Alat dan Bahan.....	12
C. Cara Kerja	13
D. Analisis Data.....	15
E. Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	16
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	19
A. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Upacara Daur Hidup Manusia.....	19
B. Deskripsi Umum Jenis-Jenis Tumbuhan	46
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jenis Tumbuhan Upacara Adat Kelahiran	25
Tabel 4.2. Jenis Tumbuhan Upacara Adat Perkawinan	32
Tabel 4.3. Jenis Tumbuhan Upacara Adat Kematian.....	42
Tabel 4.4. Jenis Tumbuhan Upacara Daur Hidup Manusia	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Penelitian	12
Gambar 2 Alur Pengumpulan Data	15
Gambar 3 Tingkat Pendidikan	17
Gambar 4 Jumlah Penduduk	18
Gambar 5 <i>Cucumis sativus</i>	46
Gambar 6 <i>Pheseolus aureus</i>	47
Gambar 7 <i>Styrax sp</i>	48
Gambar 8 <i>Piper betle</i>	49
Gambar 9 <i>Rosa centifolia</i>	50
Gambar 10 <i>Michelia alba</i>	51
Gambar 11 <i>Jasminum sambac L</i>	52
Gambar 12 <i>Cananga odorata</i>	53
Gambar 13 <i>Polianthes tuberosa</i>	55
Gambar 14 <i>Rosa alba</i>	56
Gambar 15 <i>Musa paradisiaca</i>	56
Gambar 16 <i>Citrus sinensis</i>	58
Gambar 17 <i>Arachis hypogaea L</i>	58
Gambar 18 <i>Pachyrhizus erosus L</i>	59
Gambar 19 <i>Artocarpus heterophyllus</i>	60
Gambar 20 <i>Carica papaya</i>	61
Gambar 21 <i>Ananas comosus (L) Merr</i>	63
Gambar 22 <i>Mangifera indica</i>	64
Gambar 23 <i>Punica garanatum</i>	65
Gambar 24 <i>Cocos nucifera</i>	66
Gambar 25 <i>Oryza sativa L</i>	68

Gambar 26 <i>Sechium edule</i> (Jacq) Sw.....	69
Gambar 27 <i>Manihot esculenta</i>	70
Gambar 28 <i>Brassica oleracea</i> L.....	71
Gambar 29 <i>Amaranthus blitum</i> Miq.....	72
Gambar 30 <i>Vigna radiata</i>	73
Gambar 31 <i>Daucus carota</i> L.....	74
Gambar 32 <i>Vigna sinensis</i>	75
Gambar 33 <i>Allium cepa</i> L	76
Gambar 34 <i>Capsicum annum</i> L.....	77
Gambar 35 <i>Parkia speciosa</i>	77
Gambar 36 <i>Archidendron pauciflorum</i>	78
Gambar 37 <i>Ocimum sanctum</i>	80
Gambar 38 <i>Saccharum officinarum</i> L.....	80
Gambar 39 <i>Ficus benjamina</i> L.....	81
Gambar 40 <i>Artocarpus camansi</i> (Park) Fsb	82
Gambar 41 <i>Imperata cylindrica</i> L.....	83
Gambar 42 <i>Desmodium pulchellum</i>	84
Gambar 43 <i>Erythrina variegata</i>	84
Gambar 44 <i>Zea mays</i>	85
Gambar 45 <i>Coriandrum sativum</i>	87
Gambar 46 <i>Allium sativum</i> L	88
Gambar 47 <i>Glycine max</i> L	89
Gambar 48 <i>Areca catechu</i> L.....	90
Gambar 49 <i>Bambusa sp</i>	91
Gambar 50 <i>Uncaria gambir</i>	91
Gambar 51 <i>Nicotiana tabacum</i> L.....	92
Gambar 52 <i>Pyrus malus</i> L.....	93

Gambar 53 *Lansium aqueum* cv.Kokosan 93

Gambar 54 *Diplazium esculentum* 94

Gambar 55 *Murraya paniculata* 95

Gambar 56 *Curcuma longa* L..... 96

Gambar 57 *Acorus calamus* 97

Gambar 58 *Zingiber purpureum* Roxb 98

Gambar 59 *Eugenia aquea*..... 99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Upacara Adat Kelahiran	102
Lampiran 2 Foto Upacara Adat Perkawinan	106
Lampiran 3 Foto Upacara Adat Kematian	107
Lampiran 4 Soal Wawancara	109



Studi Etnobotani Pada Upacara Daur Hidup Manusia Di Dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten

Disusun Oleh:

Luthfi Zaherotul Kubro (12640039)

ABSTRAK

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Upacara daur hidup dalam komunitas masyarakat Jawa merupakan salah satu bentuk upacara adat yang masih dilestarikan, meliputi upacara-upacara yang bersifat ritual seperti: upacara masa kelahiran, perkawinan, dan kematian. Penelitian dilaksanakan bulan April- Juni 2018 di Dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten, dengan tujuan mempelajari spesies tumbuhan yang digunakan dalam upacara daur hidup manusia, cara masyarakat memperoleh dan memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan, serta mengetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan tumbuhan sebagai upaya dari konservasi alternatif di daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (wawancara) dan kuantitatif (*partisipatif moderat*) .

Hasil penelitian berdasarkan analisis yaitu bahwa dalam upacara daur hidup manusia yang meliputi upacara kelahiran, perkawinan dan kematian ditemukan 55 spesies tumbuhan dari 33 famili . Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita selalu memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan mereka, maka masyarakat memiliki kesadaran untuk menanam tumbuhan yang biasa digunakan untuk keperluan upacara adat sendiri, dengan beberapa yang mereka peroleh

dengan cara membeli. Pola-pola kehidupan masyarakat tradisional yang masih kuat dan dikuasai oleh nilai-nilai budaya sangat membantu upaya pelestarian keanekaragaman hayati, hal ini dapat menjadi upaya dalam konservasi berbasis masyarakat.

Kata kunci: Etnobotani, Upacara Daur Hidup, Jenis Tumbuhan, Konservasi.



Studi Etnobotani Pada Upacara Daur Hidup Manusia Di Dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten

Disusun Oleh:

Luthfi Zaherotul Kubro (12640039)

ABSTRAK

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Upacara daur hidup dalam komunitas masyarakat Jawa merupakan salah satu bentuk upacara adat yang masih dilestarikan, meliputi upacara-upacara yang bersifat ritual seperti: upacara masa kelahiran, perkawinan, dan kematian. Penelitian dilaksanakan bulan April- Juni 2018 di Dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten, dengan tujuan mempelajari spesies tumbuhan yang digunakan dalam upacara daur hidup manusia, cara masyarakat memperoleh dan memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan, serta mengetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan tumbuhan sebagai upaya dari konservasi alternatif di daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (wawancara) dan kuantitatif (*partisipatif moderat*).

Hasil penelitian berdasarkan analisis yaitu bahwa dalam upacara daur hidup manusia yang meliputi upacara kelahiran, perkawinan dan kematian ditemukan 55 spesies tumbuhan dari 33 famili. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita selalu memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan mereka, maka masyarakat memiliki kesadaran untuk menanam tumbuhan yang biasa digunakan untuk keperluan upacara adat sendiri, dengan beberapa yang mereka peroleh

dengan cara membeli. Pola-pola kehidupan masyarakat tradisional yang masih kuat dan dikuasai oleh nilai-nilai budaya sangat membantu upaya pelestarian keanekaragaman hayati, hal ini dapat menjadi upaya dalam konservasi berbasis masyarakat.

Kata kunci: Etnobotani, Upacara Daur Hidup, Jenis Tumbuhan, Konservasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kearifan lokal atau sering disebut *local wisdom* adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis (Keraf, 2002). Gobyah (2003), menyatakan bahwa kearifan lokal didefinisikan sebagai kebenaran yang telah mentradisi atau *ajeg* dalam suatu daerah. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa kearifan lokal pada suatu masyarakat dapat dipahami sebagai nilai yang dianggap baik dan benar yang berlangsung secara turun-temurun dan dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan sebagai akibat dari adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus (Ernawi, 2009). Berkaitan dengan hal tersebut, Ernawi (2009) menjelaskan bahwa secara substansi kearifan lokal dapat berupa aturan mengenai: 1) kelembagaan dan sanksi sosial, 2) ketentuan tentang pemanfaatan ruang dan perkiraan musim untuk bercocoktanam, 3) pelestarian dan perlindungan terhadap kawasan sensitif, serta 4) bentuk adaptasi

dan mitigasi tempat tinggal terhadap iklim, bencana atau ancaman lainnya .

Manusia dengan lingkungannya merupakan salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling pengaruh mempengaruhi. Hubungan itu akan menggambarkan tingkat pengetahuan manusia dalam memanfaatkan dan mengelola tumbuhan baik berupa tumbuhan pekarangan, kebun, ladang, atau hutan yang umumnya tidak dibudidayakan (tumbuh liar). Tumbuhan selain memberikan manfaat terhadap manusia juga memerlukan tindakan dari manusia sebagai salah satu upaya untuk pelestariannya. Secara tidak langsung manusia juga melakukan konservasi tumbuhan, tetapi hal ini tidak tersirat secara langsung, masyarakat akan terus melestarikan tumbuhan yang digunakan untuk keperluan upacara (Suswita, 2013).

Masyarakat Indonesia selalu menjunjung tinggi suatu budaya maupun tradisi, kebudayaan meliputi segala segi dan aspek hidup sebagai makhluk sosial. Salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal adalah yang berkenaan dengan upacara adat pada suatu daerah. Tiap daerah memiliki berbagai macam upacara dalam kebudayaan mereka masing-masing (Sirat, et al. 1990). Kartiwa dan Martowikrido (1992) mengemukakan bahwa pada berbagai etnis atau daerah jenis tumbuh-tumbuhan yang dipakai dalam upacara berbeda-beda menurut pengetahuan masyarakat masing-masing. Bakker (1984) menyatakan bahwa budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat dan diwariskan dari generasi kegenerasi, juga merupakan bagian yang tak

terpisahkan dari manusia sehingga banyak yang beranggapan diwariskan secara genetis. Sebagian besar masyarakat pedesaan di Indonesia, masih memegang teguh tradisi secara turun temurun. Salah satunya tradisi upacara daur hidup manusia di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten.

Upacara daur hidup menurut Sedyawati (2006), dibagi menjadi tiga tahapan penting dalam kehidupan manusia, yaitu (1) kelahiran, (2) perkawinan, dan (3) kematian. Upacara di seputar kelahiran yang sarat dengan makna simbolik antara lain *mitoni*, *selamatan weton*, *sepasaran*, *selapanan*, pada setiap hari kelahiran. Awalnya, upacara tersebut mengandung arti magis, namun saat ini telah bergeser pada makna simbolis saja. Berkenaan dengan perkawinan, terdapat upacara *mbokernan* yang memuat berbagai macam prosesi sarat simbol. Sedangkan upacara seputar kematian antara lain *trobosan*, *nenuwun* di makam, *tahlilan*, *mendhak*, *nyewu*, *ngijing*, dan lain-lain.

Dusun Tegalrejo merupakan salah satu dusun yang berada di desa Karangpakel, Trucuk, Klaten dengan potensi alam yang mendukung terbentuknya berbagai tradisi yang tersebar dalam masyarakat yang hidup didalamnya. Masyarakat di dusun Tegalrejo masih menggunakan upacara-upacara tradisi dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan berbagai jenis tumbuhan (hasil bumi), penggunaan tanaman berkaitan dengan etnobotani yang dikaitkan dengan tradisi. Menurut Soekarman dan Riswan (1992), etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional.

Upacara daur hidup manusia yang selama ini masih dilakukan di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten meliputi upacara-upacara yang bersifat ritual seperti: upacara masa kelahiran, perkawinan, dan kematian. Upacara daur hidup dalam komunitas masyarakat Jawa merupakan salah satu bentuk upacara adat yang masih dilestarikan, sebagai wujud realisasi kompleks kelakuan berpola, kompleks ide, dan hasil karya manusia. Koentjaraningrat (1994), mendefinisikan upacara adalah sebagai *religious institution* yakni sebuah pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan atau dengan alam gaib. Menurutnya juga, sistem upacara tersebut melaksanakan dan melambangkan konsep-konsep dalam sistem keyakinan. Sistem upacara merupakan wujud kelakuan (*behavioral manifestation*) dari religi.

Upacara daur hidup pada masa sekarang cenderung mengalami penyederhanaan-penyederhanaan baik sarana maupun prosesnya karena sudah mengalami adanya dekultrisasi yaitu adanya unsur budaya lama yang menghilang seiring perkembangan zaman. Sebagian masyarakat pada saat ini sudah tidak lagi mengetahui prosesi lengkap dan tata cara serta sarana yang utuh dalam penyelenggaraan suatu upacara. Oleh karena itu, untuk mengetahui sarana dan prosesi yang lengkap mengenai tata cara dan upacara seputar daur hidup, diperlukan sumber informasi yang mantap. Upaya pengumpulan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam upacara daur hidup manusia di dusun Tegalrejo, yaitu dilakukan kajian etnobotani untuk meningkatkan kelestarian budaya dan konservasi

keanekaragaman dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan besar yang diajukan adalah apakah dalam upacara daur hidup manusia membutuhkan kenakeragaman hayati yaitu spesies tumbuhan apa saja yang digunakan dalam upacara daur hidup manusia meliputi upacara kelahiran, perkawinan dan kematian yang ada di Dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten dan bagaimana cara masyarakat memperoleh berbagai spesies tumbuhan yang digunakan untuk upacara daur hidup manusia dan memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan serta apakah keberadaan spesies yang digunakan dalam upacara daur hidup manusia dapat digunakan sebagai upaya konservasi alternatif.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keanekaragaman hayati dengan mengetahui spesies tumbuhan yang digunakan dalam prosesi upacara daur hidup manusia, mempelajari cara masyarakat memperoleh dan memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan sebagai bahan upacara daur hidup manusia, serta mengetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan tumbuhan pada upacara daur hidup manusia sebagai upaya dari konservasi alternatif di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut guna pengembangan pengetahuan etnobotani dan juga diharapkan dapat menjembatani pemanfaatan pengetahuan tradisional (*indigenous knowledge*) dengan pengetahuan modern (*modern knowledge*) dan juga dengan adanya diskusi bersama masyarakat tentang tanaman lokal bisa memunculkan kembali nilai-nilai lama yang pernah didapatkan dari tanaman-tanaman tersebut, selanjutnya juga bisa menyampaikan gagasan-gagasan lain tentang manfaat tanaman tertentu berdasarkan kearifan lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upacara daur hidup manusia di dusun Tegalrejo yang meliputi upacara kelahiran, perkawinan dan kematian ditemukan 55 spesies tumbuhan dari 33 famili. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita telah mengenal konservasi, dengan selalu memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan mereka baik diperoleh di pekarangan atau mereka harus membelinya. Sehingga masyarakat perlu diberi kesadaran tentang pentingnya melestarikan budaya serta pentingnya melestarikan alam disekitar mereka untuk kehidupan di masa mendatang.
2. Pengetahuan tradisional merupakan tata nilai dalam tatanan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan, yang hidup di tengah-tengah masyarakat tradisional. Dalam komunitas masyarakat tradisional, seperti yang terjadi di dusun Tegalrejo setiap masyarakat senantiasa mengembangkan kearifan lingkungan yang kadang-kadang disertai sanksi magic dan religius, seperti berbagai hidangan pada upacara keagamaan, maupun pada upacara yang berkaitan dengan daur hidup seseorang, tanpa disadari pola-pola kehidupan masyarakat tradisional yang masih kuat dan dikuasai oleh nilai-nilai budaya dan norma sosial sangat membantu upaya

pelestarian keanekaragaman hayati, hal ini dapat menjadi upaya dalam konservasi berbasis masyarakat.

B. Saran

Perlu dilakukannya pengembangan yang lebih lanjut tentang pemanfaatan tumbuhan untuk masyarakat dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten melalui budidaya jenis-jenis tumbuhan yang harus dipertahankan dan dilestarikan guna keperluan upacara adat daur hidup manusia yang meliputi upacara kelahiran, perkawinan dan kematian sebagai bentuk konservasi berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K. (2002). *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Adisarwanto, T. (2005). *Kedelai*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Agoes, A. (2010). *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika
- A. Seno Sastroamidjojo. (2001). *Obat Asli Indonesia*. Editor: Arjatmo Tjokronegoro. Edisi 6. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arianingrum, R. (2004). *Kandungan Kimia Jagung dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Buletin Harian Kesehatan.
- Ansaka, D. (2002). Pemanfaatan Ampas Sagu (Metroxylon sagu, Rottb) dan Eceng Gondok (Eichhornia crassipes) dalam Kultur Daphnia sp. *Skripsi. Jurusan Budidaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor*.
- Backer, C.A., & Van den Brink, R.C.B. (1963). *Flora of Java, Spermatophyta Only*, NVP Noordhof, Groningen, Netherland.
- Bakker. (1984). *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Kanisius. Jakarta
- BPS. (2012). *Statistik Indonesia*. Biro Pusat Statistik: Jakarta.
- Chooi, O. H. (2007). *Vegetables for Health and Healing*. Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd, Kuala Lumpur.
- Dalimartha, S. (2003). *Atlas Tumbuhan Obat Jilid 3*. Jakarta: Puspa Swara
- Damayanti, dkk. 2006. *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih Obat Mularab dari Masa ke Masa*. Agro Media Pustaka: Jakarta.
- Departemen Pertanian. (1983). *Pedoman Bercocok Tanam Padi Palawija Sayur –sayuran*. Jakarta: Departemen Pertanian Satuan Pengendali BIMAS.
- Endang, S. (1995). *Petai dan Jengkol*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Esti, R., dan Nur Berlian VA. (1994). *Bawang merah*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Ernawi. (2009). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Penataan Ruang, makalah utama pada Seminar Nasional Kearifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan*. Malang: Arsitektur Unmer.
- Geertz, C. (1981). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Gembong, Tjirosoepomo. (1988). *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gobyah. (2003). '*Berpijak Pada Kearifan lokal*', www. balipos. co. id. Diakses 05 April 2017.
- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid I dan II*. Terj. Badan Libang Kehutanan. Cetakan I. Koperasi karyawan Departemen Kehutanan Jakarta Pusat
- Kartiwa S, Martowikrido W. (1992). *Hubungan antara Tumbuhan dan Manusia dalam Upacara Adat di Indonesia*
- Kasryno, F. (2002). *Perkembangan Produksi dan Konsumsi Jagung Dunia Selama Empat Dekade yang Lalu dan Implikasinya bagi Indonesia*. Makalah disampaikan pada Diskusi Nasional Agribisnis Jagung, di Bogor, 24 Juni 2002, Badan Litbang Pertanian.
- Keraf, Sonny A. (2002). *Etika Lingkungan*. Pn. Buku Kompas: Jakarta.
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusumaningrum. (2013). Pengaruh Pemberian Jus Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata L.*) Dosis Bertingkat Terhadap Gambaran Makroskopis Dan Mikroskopis Gaster Tikus Wistar Jantan Yang Diinduksi Kuning Telur Ayam. *Jurnal Vol.2, No. 1 tahun 2013*
- Moehd. Baga Kalie. (2007). *Pepaya*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Noor. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Novary, E. W.(1997). *Penanganan dan Pengolahan Sayuran Segar*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pitojo, S. (2005). *Benih Kacang Tanah*. Yogyakarta : Penerbit Kanisus.
- Plantamor. 2008. *Plantamor Situs Dunia Tumbuhan*, Informasi Spesies-Pala.
<http://www.plantamor.com/index.php?plant=883>. 27 Agustus 2018.
- Purwanto, Y., dan Walujo E. B. (1992). Etnobotani Suku Dani di Lembah Baliem-Irian Jaya : Suatu Telaah tentang Pengetahuan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tumbuhan. *Di dalam: Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani; Cisarua-Bogor, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI.*

- Purwono, dan R. Hartono. (2005). *Kacang Hijau*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Qardhawi, Y.(1998). "*Fiqih Zakat*". Musassah Risalah. Bairut.
- Rukmana, R. dan Yuniarsih, Y. (1996). *Kedelai: Budidaya dan Pasca Panen*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Saade, R. L. (1996). *Chayote. Sechium edule (Jacq.)Sw. International Plant Genetic Resources Institute*, 8-46.
- Saini K.M. (2005). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satuhu, S. (2002). *Melati*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sedyawati, E. (2006). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekarman, dan Riswan. (1992). Status pengetahuan etnobotani di Indonesia. *Prosiding seminar etnobotani*. Bogor.
- Soemartono. (1980). *Bercocok Tanam Padi*. Yasaguna. Jakarta dalam Hanum, Tirza. 2000. *Ekstraksi dan Stabilitas Zat Pewarna dari Katul Beras Ketan Hitam*. Buletin Teknologi dan Industri Pangan Vol. XI, No. 1, tahun 2000.
- Soemarwoto, O. (1992). *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Erlangga: Jakarta.
- Soetomo, S. (1987). *Beternak Ayam Kampung Sebagai Usaha*. BP Karya Bani
- Sugiyono. (2007). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sunarjono, H., dan Prasodjo, S. (1983). *Budidaya Bawang Merah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunaryono, H. (1980). *Kunci Bercocok Tanam Sayur-Sayuran Penting di Indonesia*. Bandung: Sinar Baru.
- Suseno, F. (2001). *Kuasa dan Moral*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suswita, D., Syamsuardi dan Ardinis A. (2013). Studi Etnobotani dan bentuk upaya pelestarian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kendurisko di beberapa kecamatan di kabupaten kerinci, Jambi. *Jurnal Vol. 2, No.1 tahun 2013*.
- Suwardi, E. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Steenis, C.G.G.J.V. 1981. *Flora: Untuk sekolah di Indonesia*. PT. Pradanya Paramita: Jakarta.
- Syafruddin, Af.Fadhly., dan M.Akil. (2004). *Budidaya jagung untuk produksi benih*. Makalah disampaikan pada

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Petugas Produksi Benih Serealia. Maros 14-16 juli 2004.

Syukur. C, dan Hernani. (2001). *Budidaya Tanaman Obat Komersial*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Tagawa, M. dan K. Iwatsuki. (1979). *Flora of Thailand Pteridophytes Vol.3 Part 1*. Bangkok: The Tistr Press.

Tjitrosoepomo, G. (2007). *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Warisno. (1998). *Budidaya Jagung Hibrida*. Yogyakarta: Kanisius.



LAMPIRAN 1. FOTO UPACARA ADAT KELAHIRAN

a. Mbori-mbori (acara 3 bulanan)



Gambar 60. Jenang sumsum & juruh



Gambar 61. Berkat

b. Mitoni (7 bulanan)



Gambar 62. Rujak buah



Gambar 63. Bubur



Gambar 64. Bunga setaman



Gambar 65. *Berkat*



Gambar 66. *Kuluban dan Urap*

c. Pasca kelahiran (sepasaran dan selapanan)



Gambar 67. Jenang



Gambar 68. Tumpeng *inthuk-inthuk*



Gambar 69. Sego gurih



Gambar 70. Inkung ayam



Gambar 71. Jajanan pasar





Gambar 73. Berkat



Gambar 74. Ambo rampe



Gambar 75. Sajen untuk ari-ari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 2. FOTO UPACARA ADAT PERKAWINAN



Gambar 76. Lamaran



Gambar 77. Pembuatan tarub



Gambar 78. Pasang tarub



Gambar 79. Tuwuhan



Gambar 80. Sajen tarub

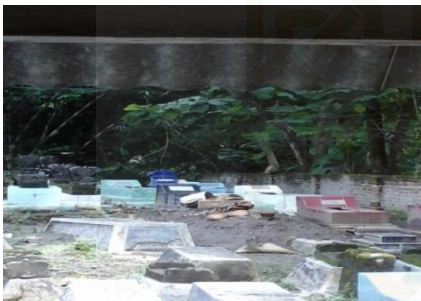
LAMPIRAN 3. FOTO UPACARA ADAT KEMATIAN



Gambar 81. Keranda



Gambar 82. Sawur



Gambar 83. Makam



Gambar 84. Ambo Rampe



Gambar 85, 86. Berkat selamatan



Gambar 87, 88. Berkat selamatan



Gambar 89. Sajen



Gambar 90. Ingkung ayam



LAMPIRAN 4. SOAL WAWANCARA

SOAL WAWANCARA

Sesepuh:

Nama : Pekerjaan :

Usia : Jenis Kelamin :

1. Apakah bapak/ibu sering menggunakan tumbuhan yang ada di sekitar dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten untuk kegiatan sehari-hari? Tanaman apa sajakah itu?
2. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan pendampingan atau sosialisasi tentang pemanfaatan tumbuhan di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten?
3. Apa saja jenis upacara yang masih dilakukan di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten?
4. Apa alasan masyarakat di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten masih mempertahankan upacara adat kelahiran, perkawinan, dan kematian?
5. Siapa saja yang terlibat dalam upacara tersebut?
6. Siapa sajakah yang masih melaksanakan upacara adat kelahiran, perkawinan, dan kematian?
7. Tumbuhan apa yang paling banyak digunakan dalam upacara adat kelahiran, perkawinan, dan kematian?
8. Bagaimana bapak/ibu memperoleh berbagai spesies tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kelahiran, perkawinan dan kematian?
9. Apakah ada tumbuhan khusus yang selalu ada dan digunakan di setiap upacara adat kelahiran, perkawinan dan kematian?

Masyarakat:

Nama : Pekerjaan :

Usia : Jenis Kelamin :

- 1. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam upacara adat (kelahiran) di dusun Tegalrejo, Karangpaket Trucuk, Klaten?
- 2. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam upacara adat (perkawinan) di dusun Tegalrejo, Karangpaket Trucuk, Klaten?
- 3. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam upacara adat (kematian) di dusun Tegalrejo, Karangpaket Trucuk, Klaten?
- 4. Bagian tumbuhan manakah yang anda gunakan untuk upacara adat (kelahiran)?

Daun	Akar	Batang	Bunga	Buah

- 5. Bagian tumbuhan manakah yang anda gunakan untuk upacara adat (perkawinan)?

Daun	Akar	Batang	Bunga	Buah

- 6. Bagian tumbuhan manakah yang anda gunakan untuk upacara adat (kematian)?

Daun	Akar	Batang	Bunga	Buah

- 7. Berasal dari manakah pengetahuan tersebut?
 - a. Orang tua
 - b. Nenek/kakek
 - c. Inisiatif sendiri
 - d. Tetangga/ orang lain

8. Bagaimana cara bapak/ibu memperoleh berbagai spesies tumbuhan yang digunakan untuk upacara adat kelahiran, perkawinan dan kematian?
9. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten?
10. Apa alasan masyarakat di dusun Tegalrejo mempertahankan upacara adat (kelahiran)?
11. Apa alasan masyarakat di dusun Tegalrejo mempertahankan upacara adat (perkawinan)?
12. Apa alasan masyarakat di dusun Tegalrejo mempertahankan upacara adat (kematian)?
13. Apakah bapak/ibu ikut menjaga kelestarian tumbuhan di sekitar dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten?
14. Apa saja kearifan lokal terhadap tumbuhan di dusun Tegalrejo, Karangpakel, Trucuk, Klaten?
15. Bagaimana prosesi upacara adat (kelahiran) di lakukan?
16. Bagaimana prosesi upacara adat (perkawinan) di lakukan?
17. Bagaimana prosesi upacara adat (kematian) dilakukan?

CURRICULUM VITAE



Nama : Luthfi Zahrotul Kubro

Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 Desember 1992

Alamat sekarang : PP. Nurul Ummah, Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan,
Kotagede, Yogyakarta

Alamat asal : Tobong RT 5/VI, Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga

No. HP : 083863859102

E-mail : Lutphiezedka@gmail.com

Nama Ayah : Khubari

Nama Ibu : Nasiroh

Riwayat Pendidikan

- Formal
 - : 1. SD N 1 Tunjungmuli : 1999-2005
 - 2. MTs N Karanganyar : 2005-2008
 - 3. SMA N 2 Banguntapan : 2008-2011
 - 4. UIN Sunan Kalijaga : 2012-Sekarang
- Non Formal: 1. Madrasah Diniyah Darussalam : 2000-2004
- 2. PP Nurul Ummahat : 2008-2011
- 3. PP Nurul Ummah Putri : 2011- sekarang